

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG KEJADIAN STUNTING
DI PUSKESMAS DAHLIA MAKASSAR**

Darmiati¹, Idha Farahdiba², Yoan Putri Susanto³

¹⁻²Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Email: darmiati.iikp@gmail.com

ABSTRAK

Seorang ibu memiliki suatu peran yang sangat luar biasa dalam hal memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Untuk melakukan peran tersebut, seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait kebutuhan anak sehingga mampu meminimalisir dan mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang kurang juga dapat menyebabkan kesalahan pola asuh ibu. Salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang saat ini sering terjadi adalah stunting. Hasil pendataan di Puskesmas Dahlia Kelurahan Bontorannu terdapat 92 anak usia 24-60 bulan dengan jumlah kejadian stunting sebanyak 21 anak. Tingginya kejadian stunting ini masih menjadi masalah yang serius mengingat dampak yang ditimbulkan. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kejadian stunting ini adalah karena masih kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Tujuan pendampingan ini diharapkan dapat membantu program kerja Puskesmas Dahlia dalam mendeteksi anak dengan stunting dan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dahlia. Kegiatan ini di mulai dengan melakukan pengukuran langsung ke masyarakat dengan melibatkan kader yang telah diberikan pemahaman kemudian melakukan penyuluhan terpadu di Puskesmas Dahlia Makassar. Hasil dari pendampingan ini diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kejadian stunting.

Kata Kunci : Pendampingan, Stunting, Pengetahuan

ABSTRACT

A mother has a very extraordinary role in terms of meeting the nutritional needs of her children. To carry out this role, a mother must have sufficient knowledge regarding the needs of the child so as to minimize and prevent impaired growth and development of children. Lack of knowledge can also lead to errors in parenting. One of the most common growth and developmental disorders nowadays is stunting. The results of data collection at the Dahlia Health Center, Bontorannu Village, were 92 children aged 24-60 months with a total stunting incidence of 21 children. The high incidence of stunting is still a serious problem considering the impact it has. One of the causes of the lack of public knowledge about stunting is the lack of information they get. The purpose of this assistance is expected to help the work program of the Dahlia Health Center in detecting children with stunting and increase the knowledge of the community in the working area of the Dahlia Health Center. This activity was started by taking direct measurements to the community by involving cadres who had been given an understanding and then conducting integrated counseling at the Dahlia Makassar Health Center. The results of this assistance obtained an increase in community knowledge related to stunting.

Keywords: Mentoring, Stunting, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Stunting (tubuh pendek) didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hingga melampaui -2 SD di bawah median panjang berdasarkan tinggi badan menurut usia (Hadi, dkk., 2019). Stunting menggambarkan suatu keadaan malnutrisi yang kronis dan anak memerlukan waktu untuk berkembang serta pulih kembali menuju keadaan tinggi badan anak yang normal menurut usianya (Aridiyah, dkk., 2015). Menurut World Health Organization (WHO) (2014) dalam Global Nutrition Targets 2025, stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan.

Insiden stunting secara global diperkirakan sekitar 171 juta sampai 314 juta yang terjadi pada anak berusia di bawah 5 tahun dan 90% diantaranya berada di negara-negara benua Afrika dan Asia (Setiawan, dkk., 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia secara nasional sebesar 37,2% yang terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Hal ini memperlihatkan terjadi peningkatan prevalensi stunting dibandingkan dengan tahun 2010 yakni sebesar 35,6% yang terdiri dari 18,5% sangat pendek dan 17,1% pendek dan pada tahun 2007 sebesar 36,8% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 18,0% pendek.

Stunting dapat disebabkan karena kelainan endokrin dan kelainan non endokrin. Penyebab terbanyak dari stunting adalah kelainan non endokrin yaitu penyakit infeksi kronis, gangguan nutrisi, kelainan gastrointestinal, penyakit jantung bawaan, pola asuh ibu, faktor sosial ekonomi keluarga dan lainnya. (Rika, 2016). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Darmiati bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting (Darmiati, 2021).

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita hal ini di karenakan kekurangan gizi adalah salah satu penyebab dari tingginya angka kematian pada bayi dan anak, serta dapat menurunkan mutu kehidupan, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan mental (Yuliani, 2014). Pengetahuan yang kurang pula dapat menjadikan pola asuh ibu menjadi kurang, hal inilah yang menjadikan pendidikan seorang ibu sangatlah penting dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan lebih sulit menerima informasi dari pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (Fauzi, 2020).

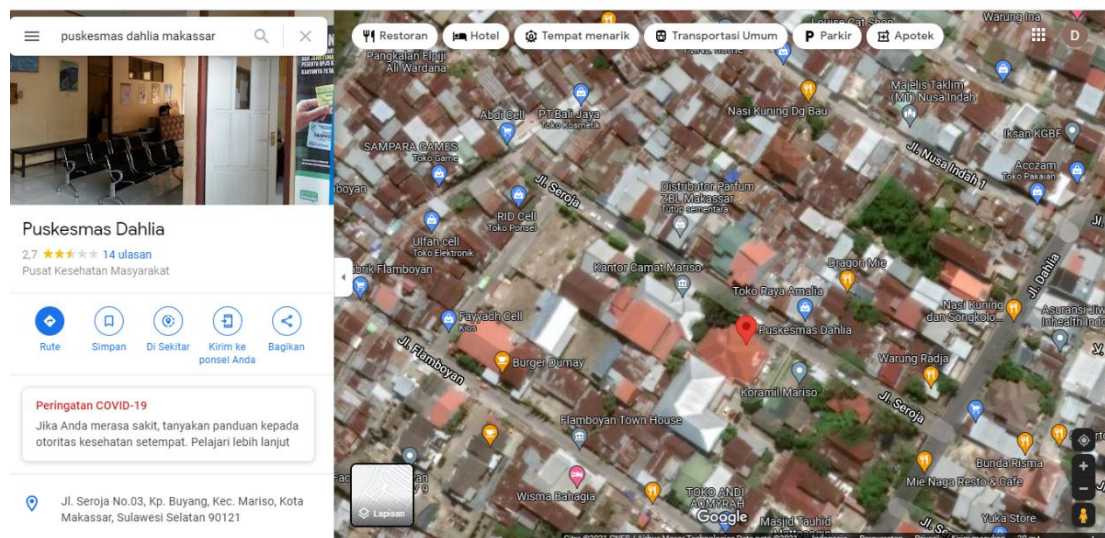
Faktor lain juga yang ikut mempengaruhi kejadian stunting adalah pemberian ASI yang di campur dengan makan pendamping ASI dini. Hal ini akan menyebabkan jumlah ASI yang diterima bayi lebih sedikit dari pada jumlah yang di butuhkan oleh tubuh bayi maupun balita. Padahal, komposisi gizi ASI pada 6 bulan pertama sangat cocok untuk kebutuhan bayi. Jika makanan pendamping ASI ini terlalu dini diberikan pada bayi, hal ini pula dapat mengganggu pertumbuhan bayi (Pratama, 2019).

Dari kedua faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi terkait stunting sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup sehingga diharapkan dapat mencegah kejadian stunting. Oleh karena itu, kami termotivasi untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat terkait kejadian stunting di Puskesmas Dahlia Makassar.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Puskesmas Dahlia Makassar karena letak puskesmas yang berada di tengah Kota Makassar sehingga mudah dijangkau. Selain itu, berdasarkan hasil pendataan, di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Makassar memiliki 1162 anak usia 24-60 bulan. Di Kelurahan Bontorannu sendiri memiliki 92 anak usia 24-60 bulan dan 21 anak yang mengalami stunting berdasarkan hasil pengukuran langsung yang telah dilakukan (Data Sekunder Puskesmas Dahlia, 2020). Hasil anamnesa pada masyarakat di Kelurahan Bontorannu juga memiliki pengetahuan yang sangat minim terkait kejadian stunting. Oleh karena itu, tujuan khusus dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait kejadian stunting sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan lebih dini.

Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning yang dimulai dari peninjauan lokasi kegiatan, permohonan ijin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Puskesmas Dahlia, melakukan koordinasi dengan segala pihak yang terkait seperti coordinator Bidan, Petugas gizi dan kader yang berada di wilayah kerja Kelurahan Bontorannu. Persiapan lain yang dilakukan adalah menyiapkan materi penyuluhan, lokasi penyuluhan serta akomodasi dan logistic yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan. Pengurusan ijin dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021,

koordinasi petugas terkait dan pembuatan materi penyuluhan pada tanggal 16 Februari 2021, pengukuran langsung oleh Dosen dan kader pada tanggal 17 Februari 2021, dan rencana penyuluhan pada tanggal 18 Februari 2021.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pemberitahuan kepada koordinator bidan untuk memberikan informasi kepada kader yang terlibat agar menyampaikan kepada warga masyarakat Kelurahan Bontorannu untuk datang ke Puskesmas Dahlia untuk mengikuti penyuluhan.

c. Evaluasi

1. Struktur

Peserta hadir sebanyak 17 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian, selama kegiatan pengabdian terjadi interaksi yang cukup baik yang ditandai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s.d 11.00 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan masyarakat terkait kejadian stunting dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2021 di aula Puskesmas Dahlia Makassar. Dalam kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian masyarakat juga melibatkan mahasiswa yang saat itu sedang melaksanakan kegiatan praktikum. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dimulai dari permohonan ijin, melakukan koordinasi dengan Koordinator Bidan dan Petugas Terkait, melaksanakan pengukuran langsung terhadap responden yaitu

anak usia 24 – 60 bulan di Kelurahan Bontorannu. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menggunakan alat bantu berupa LCD dan materi penyuluhan berupa power point sehingga diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan menjadi lebih tertarik. Saat kegiatan berlangsung, ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan. Saat kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdian juga kembali melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan seperti ini, kami anggap penting karena untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan terhadap seluruh peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal penting yang kami tekankan saat memberikan informasi terkait kejadian stunting adalah dampak yang bisa terjadi dan bagaimana cara untuk mencegah kejadian stunting. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, selanjutnya tim pengabdian melakukan penyusunan laporan untuk dijdikan bahan masukan kepada pihak Puskesmas Dahlia Makassar.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



giatan



Gambar 2.3 Foto Kegiatan PkM : Permohonan Ijin Dengan Kepala Puskesmas Dahlia



Gambar 2.4 Foto Kegiatan PkM : Melakukan Koordinasi dengan Koordinator Bidan



Gambar 2.5 Foto Kegiatan PkM : Melakukan Koordinasi dengan Petugas Gizi



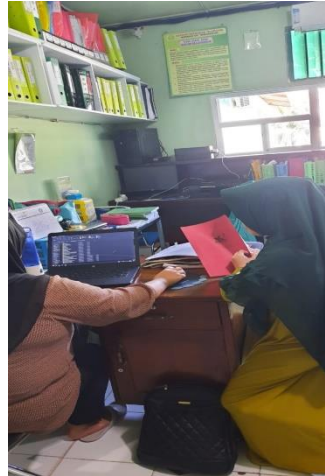
Gambar 2.6 Foto Kegiatan PkM : Melakukan Pengukuran



Gambar 2.7 Foto Kegiatan PkM : Pemberdayaan Kader



Gambar 2.7 Foto Kegiatan PkM : Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2.8 Foto Kegiatan PkM : Penyusunan Laporan

5. KESIMPULAN

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah terbesar yang saat ini terjadi di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan sangat banyak dan terkadang tidak disadari oleh masyarakat. Salah satu dampak jangka panjang adalah penurunan tingkat kecerdasan dan gangguan pertumbuhan lainnya yang secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan mutu dan kualitas generasi kita selanjutnya. Oleh karena itu masyarakat harus lebih memahami tentang kejadian stunting sehingga dapat melakukan pencegahan dini terhadap kejadian stunting tersebut.

Kegiatan pendampingan singkat ini kami lakukan dengan tujuan untuk membantu program kerja Puskesmas Dahlia Makassar, melakukan deteksi dini dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kejadian stunting. Kami berharap dengan adanya kegiatan pengabdian dengan wujud pendampingan kepada masyarakat yang kami lakukan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- M. I. Hadi, M. L. F. Kumalasari, and E. Kusumawati, "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur," *J. Heal. Sci. Prev.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–93, 2019.
- F. O. Aridiyah, N. Rohmawati, and M. Ririanty, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)," *Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 163–170, 2015.
- E. Setiawan, R. Machmud, and M. Masrul, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 7, no. 2, pp. 275–284, 2018

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia

E. N. Rika, "Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang." Universitas Andalas, 2016

Darmiati "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting ", Jurnal kesehatan Vol.11, no. 3, pp.386-390, 2020.

Yuliani Nining, "Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian," *Progr. Stud. Ilmu Gizi Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 4–10, 2014.

M. Fauzi and S. KM, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu," in *JURNAL SEMINAR NASIONAL*, 2020, vol. 2, no. 01, pp. 9–15.

F. I. Pratama, N. Mayulu, and S. E. S. Kawengian, "Hubungan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kota Manado," *eBiomedik*, vol. 7, no. 2, 2019

Puskesmas Dahlia Makassar, "Data Sekunder Puskesmas Dahlia Makassar," Makassar, 2020.